

## RINGKASAN

**Karakterisasi Galur Murni Terong (*Solanum melongena* L) Kode 256 dan 235 di CV. Jogja Horti Lestari.** Kasmawati, NIM A41222936, Tahun 2026, 73 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Leli Kurniasari, S.P., M.Si.

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini memiliki keragaman morfologi yang cukup besar sehingga penting dilakukan karakterisasi untuk mengetahui ciri khas dan tingkat keseragaman suatu galur. Kegiatan magang dilaksanakan di CV. Jogja Horti Lestari yang bergerak di bidang produksi dan pengembangan benih hortikultura, khususnya dalam kegiatan karakterisasi galur murni terong kode 256 dan 235.

Tahapan kegiatan yang dilakukan selama magang meliputi budidaya tanaman terong mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, polinasi, roguing, panen, hingga penanganan pasca panen. Persiapan lahan dilakukan melalui pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemupukan dasar, pemasangan mulsa, serta pembuatan lubang tanam. Pembibitan dilakukan menggunakan media semai campuran dan dipelihara hingga umur sekitar 30 hari sebelum dipindahkan ke lahan.

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, pengairan, pemupukan susulan, serta pengendalian hama dan penyakit. Selain itu dilakukan kegiatan roguing untuk menjaga kemurnian genetik tanaman dengan cara mencabut tanaman yang menyimpang. Polinasi dilakukan secara selfing dan crossing untuk mempertahankan kemurnian maupun memperoleh sifat unggul. Keberhasilan polinasi ditentukan oleh faktor seperti waktu penyerbukan dan kualitas polen.

Panen dilakukan ketika buah mencapai kematangan fisiologis yang ditandai dengan perubahan warna dan tekstur buah. Setelah panen, dilakukan penanganan pasca panen yang meliputi ekstraksi benih, pengeringan, sortasi, uji laboratorium (daya kecambah dan kadar air), serta pengemasan. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu fisik, fisiologis, dan genetik yang baik.

Kegiatan utama dalam magang ini adalah karakterisasi galur murni terong kode 256 dan 235 melalui pengamatan parameter morfologi, agronomis, dan hasil.

Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, bentuk dan warna daun, karakter bunga, ukuran dan warna buah, hingga produksi dan kualitas benih. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan karakter antar galur, seperti galur 256 cenderung memiliki ukuran tanaman lebih tinggi dan buah berwarna ungu, sedangkan galur 235 memiliki daun lebih lebar dan buah berwarna hijau dengan jumlah biji lebih banyak. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi genetik yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pemuliaan tanaman.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pengalaman langsung dalam proses produksi benih serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan karakterisasi tanaman. Data hasil karakterisasi sangat penting sebagai dasar dalam seleksi dan pengembangan varietas unggul serta menjaga kemurnian benih yang dihasilkan.